Encourage people to be proud of their sexuality

G·A·Y·a NUSANTARA

Majalah Bulanan: 04 /Tahun 07



Rp 10.000,- (Belum termasuk Ongkos Kirim)



Agen

KOOS
Jl. Garuda No. 66 - MEDAN
Kontak: Furkanis, Chan (+62 81 396222244)

Pelangi Hati
Jl. Marelan Raya, Pasar 5,
Hamparan Perak No. 24 B - MEDAN
Kontak: Edo (+62 81 26374242);
Eddy P. (+62 81 533723371)

Warung SaHIVa
Jl. Universitas No. 22, Kampus USU MEDAN
Kontak: Benny Iskandar (+62 81 3610 20 222)

Gaya Batam
JL Alueblang Lorong Buntu No 88, Lamlagang NAD - Banda Aceh.
Kontak: Faisal Riza (HP +62 813 60798726)
Email: psaalipak@yahoo.com

Violet Grey (VG)
JL Alue Blang No 88, Lamlagang Banda Aceh.
Kontak: Faisal Riza (HP +62 813 60798726)

Komunitas Waria-Gay (WARGA)
Jl. Sukarno Hatta gg. Rose No. 24 Pekanbaru 28291
Kontak: Izul (+62 812 768 44 557)

JAWALA
Jl. Way Besai No. 1, Pahoman
BANDAR LAMPUNG
Kontak: Edwin Saleh (+62 81 540999642)

GALAM
Jl. RW. Monginsidi No. 18, Teluk Betung Utara BANDAR LAMPUNG 35211
Tel. +62 721-7405616

PERWAPON
Jl. Tebu gg. Nilamsari No. 09 - PONTIANAK
Kontak: Iyus (+62 813 52 526 437; +62 852 45 200 755)

JAKARTA

Arus Pelangi
Jl. Tebet Timur Dalam VI G/No.1
Jakarta 12820
Tel./Fax. +62 21 8280380

LPA Karya Bhakti
Jl.By-pass Ahmad Yani,komplek patra II no.29 Cempaka Putih Timur - Jakarta Pusat 10510
Telp. 021 - 4251489, 021 - 4228759
Fax 021 - 4262292 Hotline 021 - 33384777
E-Mail: lpa.karyabhakti@gmail.com

Yayasan Srikandi Sejati
Jl. Pisangan Baru III - No. 64, RT03/RW07 Jatiegara Tel/Fax +62 21 8577018

Yayasan Intermedika
Harmnoni Plasa A 28 Lt II
Jl Suryo Pranoto No. 2
Jakarta Pusat 10130

BANDUNG & BOGOR

Gaya PRIA-ngan
Jl. Plesiran No. 5 - BANDUNG
Tel. +62 22 2504325

Yayasan Srikandi Pasundan
Jl. Leuwi Sari VIII - No. 3 - BANDUNG
Tel./Fax. +62 22 5204592

Himpunan ABIASA
Jl. Nilam V - No. 28 - BANDUNG 40265
Tel. +62 22 7309352

ABIASA – Bogor
Jl. Sukasari III, Ujung No. 4
BOGOR 16142 Tel. +62 251-354006

JAWA TENGAH

GESSANG
Jl. Bengawan Solo Romawi VIII
Rt 05 Rw 09 Semanggi Mipitan SURAKARTA 57117

Semarang Gaya Society (SGC)
Jl. HOS Cokroaminoto III\F2
SEMARANG Tel. +62 24-91001722

GRAHA MITRA
Jl. Trajutrisno raya No. 20
SEMARANG Tel. +62 24 7609706

Gaya Satria Purwokerto (GSP)
Jl. Laskar Patriot No. 40 - PURWOKERTO
Kontak: Parera (+62 85 869332727)

Vesta
Jl. Sukun No. 21, Pondok Karangbendo,
Banguntapan, Bantul - YOGYAKARTA
Tel. +62 274 7430959 Fax. +62 274 489057

Kebaya
Jl. Gowongan Lor JT III - No. 148, RTII/RW02, Penumping
YOGYAKARTA 55232
Kontak: Mami Vinolia (+62 81 931194960)

SURABAYA & JAWA TIMUR

GAYa NUSANTARA
Jl. Mojo Kidul I - No.11A
SURABAYA 60285 Tel/Fax +62 31 5914668

Perwakos
Jl. Banyu Urip IA - No. 7 SURABAYA
Tel./Fax +62 31 5613127

Persekutuan Hidup Damai & Kudus
Jl. Ngagel Rejo Kidul No. 113 - SURABAYA 60245 Tel. +62 31 5688418

Medayu Agung
Jl. Medayu Selatan IV – No. 42-44, Perum Medayu Dian Regency, Medokan Ayu, Rungkut SURABAYA Tel. +62 31 8703505

GRESIK
Jl. Aren No. 2, Perum Pongangan Indah GRESIK Tel +62 31 70840519

Majalah Bulanan GAYa Nusantara diterbitkan oleh Divisi Advokasi GAYa Nusantara bekerja sama dengan Hivos, dengan misi mempromosikan keragaman jender dan kesejahteraan seksual. Isi dalam buletin ini belum tentu sama dengan kebijakan Hivos.

Penanggung Jawab
Dr. Dede Oetomo

Tim Redaksi
Ko Budijanto, Sardjono Sigit, Antok Serean, Widianto

Kontributor
Cris Roy, Dion, Erick, Fitri Rahmawati, Iboed, Sebastian Partogi, Verdinand Tee

Lay out
Neroneo

Alamat Redaksi dan Sirkulasi
Jl. Mojo Kidul I No. 11 A
Surabaya 60285
Telp/Fax. 031-5914668

Email
redaksi@gayanusantara.co.id

Website
www.gayanusantara.or.id

Nomor Rekening
0046219611
Bank BNI Cabang UNAIR Surabaya
a.n. Yayasan Gaya Nusantara

Sampul :

Setia Pradana, altivis muda yang menjadi motor penggerak GWLmuda.

Daftar Isi



Sekapur Sirih

Bulan Juli di tahun 2012 ini bersamaan waktunya dengan bulan suci Ramadhan, di mana umat Islam di seluruh dunia menjalankan ibadah puasa. Tak ketinggalan pula LGBTIQ yang muslim pun juga turut menjalankan ibadah puasa. Hal ini menepis anggapan bahwa LGBTIQ tidak pernah beribadah maupun tidak beragama. Beragama dan berkeyakinan adalah pilihan, dan bila kemudian memilih beragama atau berkeyakinan tertentu, pastilah segala ajarannya akan dilaksanakan oleh penganutnya, tidak peduli apakah dia LGBTIQ atau tidak.

Bulan puasa juga identik dengan razia-razia “kemaksiatan” yang dilakukan oleh sekelompok orang tertentu, di mana salah satu sasarannya adalah LGBTIQ yang berada di lokasi ngeber. Entah apa hubungannya antara ngeber dengan “maksiat”? Padahal ngeber hanya sekedar bertemu dan berkumpul dengan sesama LGBTIQ. Yang jelas razia-razia ini kerap terjadi, dan tak jarang disertai dengan aksi anarki pada LGBTIQ. Tentunya hal ini perlu menjadi perhatian bagi kita semua, mengingat hingga saat ini masih belum ditemukan solusinya. Selain mencari sekutu untuk terus-menerus melakukan advokasi terhadap permasalahan ini, di sisi lain LGBTIQ juga harus mempunyai strategi untuk menghindari razia-razia tersebut.

Kebingungan tentang posisi LGBTIQ dalam agama, juga kerap muncul di bulan puasa ini. Tentunya sangat disarankan agar kawan-kawan LGBTIQ membaca tulisan atau mungkin berkonsultasi langsung dengan tokoh-tokoh muslim yang pro LGBTIQ. Hal ini akan sangat membantu sekali untuk menenangkan hati dan pikiran, agar ibadah tetap berjalan dengan lancar.

Meski bulan puasa, tentunya kami berharap segala produktivitas dan kreativitas kawan-kawan LGBTIQ tetap tidak berubah. Seperti halnya majalah GN ini, yang tetap terbit di bulan puasa. Selamat menikmati.

(Redaksi)



Ups...! Kamu Ketahuan

Stigma dan diskriminasi terhadap komunitas LGBTIQ di Indonesia sampai saat ini masih sangat tinggi. Sehingga hal ini pun berimbas kepada sebagian besar kawan-kawan gay untuk menutupi orientasi seksualnya itu dengan berbagai cara, khususnya di keluarga, lingkungan tempat tinggal, di tempat kerja, maupun di kampus/sekolah. Sampai kapan ketertutupan ini akan berlangsung? Tentunya masing-masing indvidu akan berbeda-beda. Namun terbayangkah jika tiba-tiba orang lain mengetahui orientasi seksual yang kita tutupi? Siapkah kita dengan hal itu? Lalu apa yang akan kita lakukan? Beberapa kisah berikut ini dialami oleh kawan-kawan kita yang mengakibatkan mereka "terpaksa" membuka jati dirinya.

Kisah pertama: Saat asyik nongkrong dan ber-ngondek-ria di tempat ngeber dengan beberapa kawannya, si A langsung panik dan pucat pasi saat tetangganya melintas di daerah tersebut dan melihatnya. Untungnya A terbiasa "bom-boman" (bercanda saling meledek) dengan kawan-kawannya yang secara tidak langsung melatihnya mampu berkomunikasi dengan lancar, sehingga dia mampu berkilah saat tetangganya bertanya apakah dia gay? Kok berada di tempat gay? Dengan taktis A menjawab bahwa sedang ada tugas dari kampus untuk mengamati dunia gay.

Kisah kedua: Karena sedang dimabuk kepayang, secara tak sadar kemesraan selalu terjadi antara B dan C, di mana pun mereka berdua berada. Ketika B menggunting kuku C di ruang tamu rumah C, tanpa disadari kakak C mengamati adegan mesra itu. Dia merasa heran kok laki-laki dengan laki-

laki saling menggunting kuku. Begitu B pulang, maka kakak C mengungkapkan keheranannya pada C dan menanyakan ada hubungan apa di antara ke duanya. “Kamu gay ya?” tuduh sang kakak, namun C coba mengelak dengan menjawab hanya sebatas teman saja. Namun sang kakak tidak percaya, dia lalu melaporkan ke orang tua mereka. Akibatnya C dimarahi habis-habisan dan dilarang bertemu kembali dengan B.

Kisah ketiga: D dan E akhirnya putus hubungan sebagai BF setelah terjadi pertengkaran hebat di antara keduanya. Namun E tidak terima, karena dia tidak rela kalau D meninggalkannya dan menjalin hubungan dengan yang lain. Untuk mengungkapkan kekecewaan dan sakit hatinya, E kemudian datang ke kantor D dan mengatakan bahwa dia adalah pasangan gay dari D. Karena D tidak mampu mengelaknya, maka D memutuskan keluar dari pekerjaannya dan pindah ke kota lain dengan menanggung rasa malu. D juga “keluar” dari rumahnya, karena E juga memberitahukan dengan cara yang sama kepada keluarga D.

Kisah keempat: Karena kelalaian mereka sendiri tidak mengunci pintu kamarnya, saat F dan G sedang ML tiba-tiba pintu kamarnya terbuka, ayah dari F memergoki mereka dalam keadaan tanpa sehelai benang pun. Kontan saja ayah F langsung mengusir G dan memarahi F dengan hebatnya. Tak sekedar hanya umpatan dan makian saja, namun juga disertai kekerasan fisik.

Keempat kisah kawan-kawan kita tadi (yang enggan disebutkan namanya) hanya sebagian kecil saja dari cerita pilu yang terjadi di negeri ini akibat homophobia yang ada, masih banyak kisah lain yang terkadang tak terekspos karena keengganan mereka untuk berbicara. Tentunya tak mudah menghentikan homophobia yang masih begitu kuatnya di masyarakat, namun bukan berarti tak bisa. Banyak sudah program-program penyadaran publik yang sudah dilakukan kawan-kawan LGBTIQ dengan berbagai strategi, semuanya sebagai upaya untuk menurunkan stigma dan diskriminasi yang ada. Meski pelan, namun sudah mulai ada progress yang baik.

Tentunya upaya-upaya penyadaran publik tersebut juga harus diimbangi dengan penguatan-penguatan terhadap individu-individu LGBTIQ sendiri. Karena bagaimana pun juga penerimaan diri seutuhnya dan bangga sebagai LGBTIQ sangatlah penting, hal ini merupakan modal utama untuk bisa survive dalam menghadapi homophobia di masyarakat yang berujung pada stigma dan diskriminasi. Dengan bisa menerima diri sendiri, tentunya akan menjadi lebih siap lagi bila pada akhirnya memutuskan untuk memilih coming out (terbuka). Berbagai informasi seputar LGBTIQ sudah banyak yang dapat dengan mudah diakses. Beberapa organisasi LGBTIQ juga mempunyai program-program konseling dan pendampingan. Hal ini diharapkan mampu memberikan penguatan kepada mereka.

Coming out atau tidak memang menjadi pilihan masing-masing individu. Namun perlu diperhatikan juga bahwa contoh kisah-kisah di atas bukannya tidak mungkin dapat terjadi pada siapa saja yang masih tertutup. Siapkah jika suatu saat…upz, kamu ketahuan sebagai gay…? Siap tidak siap, jika hal itu

terjadi, mau tidak mau memang harus dihadapi, sepahit apapun itu. Ada dua hal yang bisa dilakukan bila hal itu terjadi, yaitu langsung coming out mengakui semuanya atau tetap bertahan dengan segala cara untuk tidak mengatakan orientasi seksual yang sebenarnya. Semuanya berpulang pada individu masing-masing.

Meski pun belum tentu seseorang akan ketahuan sebagai gay nantinya, namun tak ada salahnya jika mempersiapkan diri sedari dini. Penerimaan diri diperkuat, pemahaman tentang LGBTIQ ditingkatkan, kebanggaan sebagai LGBTIQ mulai ditanamkan pada diri sendiri, kesiapan mental juga mulai dilatih. Sehingga apabila terjadi “hal-hal yang tak diinginkan” kita dapat menjelaskan siapa diri kita yang sebenarnya. Dan kita pun telah siap mental dengan segala risiko terburuk yang akan diterima dari pengakuan kita itu. Mulai sekarang pun sudah mulai diidentifikasikan segala kemungkinan-kemungkinan terburuk yang bakal terjadi, sekaligus bagaimana kita menyikapinya. Jika kita dimarahi maka kita sudah punya solusinya, apabila kita diusir dari rumah maka kita juga sudah punya rencana untuk tetap mampu mandiri, apabila kita dipecat dari pekerjaan kita juga sudah tahu langkah apa yang harus ditempuh dan sebagainya.

Apapun yang terjadi nantinya, semoga kita dapat survive menhadapi dan menjalaninya. Sehingga kita berani mengatakan: “Ketahuan sebagai gay, gak takut tuh.....” *(IBHOED)*



Tarian Pagi

By Verdinand Tee

Ah, sadar membangunkan dari mimpi terlelap
Ada kegaduhan sejenak, membuka gulungan tabir dingin
Ada lenguhan kedewasaan, menggeliat memanggil kehidupan

Percikan embun menghantamku seribu titik
Dosa masa lalu menghujam tak tertahan
Berkelit mimpi bertopeng tawa
Telah lelah jiwa merantau
Saat tiba kaki tertanam
Bangun menghapus luka
Menarikan tarian pagi

Rahwana Berbalut Arjuna

Lelah menggelantung di sela mimpi pagi
Aku pernah berpijak di atas khayal dan mimpi
Ada sejumput kepedihan dan gumpalan kekecewaan
Kala aku berwujud Rahwana dalam balutan Arjuna

Realitas hanyalah sebuah mainan bagi sang anak manusia

Bumi....cinta...
Bawa aku turun
Sebelum aku terbang semakin jauh
Sebelum aku melupakan apa itu pijakan kebenaran

Pemilihan

Pangeran dan Ratu

GWL KAWANUA 2012

Pemilihan Pangeran dan Ratu GWL 2012 atau dikenal dengan PPR GWL Kawanua Sulut 2012, tahun ini sudah menginjak penyelenggaraan yang ke tiga kalinya. Diselenggarakan tanggal 25-27 Juni 2012 di Hotel Shangrila Manado. Ajang kegiatan ini selalu ditunggu-tunggu kehadirannya oleh seluruh komunitas GWL se-Sulawesi Utara. Tujuan penyelenggaraan kegiatan ini adalah untuk menghasilkan duta-duta Peduli HIV dan AIDS di kalangan komunitas GWL. Selain itu juga sebagai sarana mencari “bibit bebet bobot” GWL yang berpotensi, yang suatu saat nanti bakalan menjadi anggota untuk dipersiapkan sebagai menjadi pendidik sebaya, serta dipersiapkan menjadi penerus kepemimpinan organisasi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuh-kembangkan rasa persaudaraan dan persatuan di antara sesama komunitas GWL

Kegiatan hari pertama 25 juni 2012, semua peserta jam 09.00 wita sudah berkumpul di kantor KPAP Sulut untuk melakukan proses registrasi finalis. Sebanyak 23 orang finalis yang terdiri dari 16 finalis ratu (waria) dan 7 finalis pangeran (gay). Kemudian pembukaan acara langsung dilakukan oleh Sekretaris KPAP Sulut dengan didampingi Cris Roy selaku ketua GWL Kawanua. Setelah itu seharian penuh para finalis mendapatkan pembekalan materi tentang IMS, HIV dan AIDS, kesehatan seksual dan reproduksi, layanan kesehatan terkait VCT dan pemeriksaan IMS, kondom, hingga materi psikososial terkait konsep pengenalan diri. Seluruh finalis juga ikut serta secara sukarela dalam

melakukan VCT. Sore harinya semua finalis menuju ke hotel tempat karantina untuk beristirahat sejenak dan malam harinya masih dilanjutkan dengan beberapa materi lainnya.

Hari ke dua 26 Juni 2012, seluruh finalis jam 10.00 wita sudah siap di lobby hotel untuk menuju ke MTC Mega Mas Manado, salah satu mall teramai dan terkemuka di Manado. Seluruh finalis akan mendapatkan materi oleh Elrapha salah satu sponsor PPR GWL 2012. Kemudian dilanjutkan dengan tes wawancara oleh 5 orang dewan juri yang merupakan perwakilan dari KPA, media, pakar kecantikan, sponsor dan dari organisasi GWL Kawanua sendiri. Setelah itu dilanjutkan dengan talent show di mana seluruh finalis menampilkan talent terbaiknya untuk memperebutkan 2 gelar atribut The Best Talent. Seluruh kegiatan berlangsung dengan seru karena dikemas dengan sangat baik dan menarik. Penampilan bakat-bakat seluruh finalis yang sangat bervariasi mampu menyedot banyak penonton. Applaus positif dan sambutan yang baik diberikan oleh masyarakat yang menonton penampilan mereka saat itu. Usai kegiatan di mall, hanya sempat istirahat makan dan ganti kostum saja, kemudian seluruh finalis sudah siap untuk mengikuti materi demo make-up yang diberikan oleh House of Lyong, salah satu bridal terkemuka di Manado. Setelah itu finalis beristirahat untuk persiapan malam final esok harinya.

Hari ke tiga 27 Juni 2012, malam final PPR GWL 2012 diselenggarakan di Hotel Sahid Kawanua Manado. Diawali dengan sambutan ketua GWL Kawanua Sulut Cris Roy, yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan sekaligus membuka acara malam final oleh Sekretaris KPAP Sulut Ibu Dr. Meis Tangel Kairupan. Setelah itu penampilan ke 23 finalis yang merupakan utusan dari seluruh kota/ kabupaten di Sulut. Dari hasil karantina dan berbagai penilaian yang sudah dilakukan akhirnya terpilihlah 5 besar finalis pangeran dan ratu. 5 besar ini akan langsung menjawab pertanyaan dari yang sudah ditulis sebelumnya oleh para finalis lainnya. Kemudian 5 besar ini disusutkan kembali menjadi 3 besar pangeran dan ratu, di mana mereka harus menjawab pertanyaan pamungkas secara langsung dari ketua dewan juri yakni dari GWL Kawanua Sulut.

Setelah melalui berbagai penjurian akhirnya terpilihlah para pemenang PPR GWL 2012 sebagai berikut:

Kategori Pangeran:

Pangeran GWL 2012	: Qoqo Ferdy (Bitung).
Wakil I Pangeran	: Kiki Christian (Manado).
Wakil 2 Pangeran	: Marshel Massie (Tomohon).
Harapan I	: Saiful Christoffel (Manado).
Harapan 2	: Erwin Richard Sumendap (Manado).
Atribut The Best Talent	: Saiful Christoffel
Atribut Kepribadian	: Marshel Massie
Atribut Persahabatan	: Juan Sebastian (Minahasa).
Attribut Inteligencia	: Qoqo Ferdy.
Atribut Favorit	: Saiful Christoffel.

Kategori Ratu:

Ratu GWL 2012	: Donita Alexa (Kep. Sangihe).
Wakil I Ratu	: Rebbeca Mozza Scholastica (Bitung).
Wakil 2 Ratu	: Christina Anggrity (Minahasa Tenggara).
Harapan I	: Claudya J. Keyzhia (Manado)
Harapan 2	: Rhiana Nicole (Tomohon).
Atribut The Best Talent	: Christina Anggrity.
Atribut kepribadian	: Clara Anastasya (Kep. Sangihe).
Atribut Persahabatan	: Angela Jessica (Manado).
Atribut Intelegencia	: Claudya J.Keyzhia.
Atribut Fotogenic	: Rebbeca M.Scholastica.
Atribut Favorit	: Shevia Salsabila Hutagalung (Manado).

Para pemenang mendapatkan hadiah berupa trophy bergilir, trophy tetap, uang tunai, karangan bunga dan berbagai bingkisan dari sponsor untuk masing-masing kategori.

Kesuksesan penyelenggaraan PPR GWL 2012 ini tentunya tidak terlepas dari kerja keras seluruh komponen yangg terlibat di dalamnya, baik panitia, KPA, sponsor, LSM dan seluruh komunitas GWL Kawanua, sertas eluruh undangan yang hampir mencapai 500 orang. Panitia juga menyampaikan terima kasih kepada masyarakat kota Manado yang sudah mengapresiasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Harapannya kepada seluruh pemenang dapat menjalankan tugas yang sudah menjadi kewajibannya dalam membantu program-program dari GWL Kawanua Sulut, yakni mengurangi stigma dan diskriminasi pada komunitas GWL, menegakkan HAM dan lebih khusus lagi menekan laju penularan IMS dan HIV. Seluruh kegiatan PPR GWL 2012 ini didukung oleh KPAP Sulut dan disponsori oleh JEM”S Salon & Bridal sebagai penyedia kustum seluruh finalis, Aston Hotel, Mustika Ratu, Elrapha Beauty Clinic, LKKNU Manado, House of Lyong, Yayasan Karema Kain Bentenan, KXTV Karaoke, MTC Mega Mas, Yani & Fanny salon dan para sponsor lainnya.

(CRIS ROY)



Dimana, Dimana, Dimana?

(Susahnya Mencari Kawan Gay di Kota Kecil)

Di saat-saat sekarang ini, sangat mudah sekali menjumpai keberadaan kawan-kawan gay secara langsung, khususnya di kota-kota besar. Banyak organisasi-organisasi gay di berbagai kota, tempat-tempat ngeber juga semakin banyak. Akses internet semakin mudah dijangkau, sehingga kita mampu terhubung langsung dengan kawan-kawan yang kita cari.

Namun di balik semua kemudahan tersebut, ketertutupan kawan-kawan gay sendiri terkadang menjadi penghalang untuk mempertemukannya dengan kawan-kawan sehati yang lainnya. Terlebih-lebih di kota kecil, faktor kesulitannya cukup tinggi untuk dapat bertemu secara langsung, apalagi bila di kota itu belum ada organisasi gay. Akses internet mungkin dapat membantu bertemu dengan sesama gay, namun terbatas pada individu demi individu saja. Jika beruntung, kawan-kawan gay itu bisa menghubungkan kita dengan kawan-kawan lainnya, namun tak jarang hanya berhenti pada mereka saja karena mereka sendiri belum memiliki kawan gay di kotanya.

Beberapa kawan yang memiliki “gay-dar” cukup tajam mungkin tak akan kesulitan untuk menemukan kawan-kawannya, di tempat-tempat umum sekalipun. Namun bagi yang “gay-dar”-nya belum terlatih, tetap akan kesulitan juga mencari dan menemukan komunitasnya, apalagi bila memang tidak suka memakai internet. Namun tak perlu khawatir, beberapa cara bisa dilakukan, misalnya dengan mencoba memetakan tempat-tempat yang diperkirakan menjadi tempat nongkrongnya kawan-kawan gay di kota tersebut.

Beberapa contoh tempat yang biasanya diperkirakan ada komunitas gay-nya (baik sendirian maupun berkelompok) adalah sebagai berikut:

1. Tempat hiburan malam

Sudah tidak diragukan lagi, beberapa kawan gay suka datang ke tempat hiburan malam, seperti diskotik, pub, dan sejenisnya. Bisa hari biasa, namun seringnya Sabtu-Minggu. Kadang-kadang mereka juga suka datang saat "ladies nite" bersama kawan-kawan perempuannya.

2. Mall/pusat pertokoan

Jalan-jalan ke mall atau pusat pertokoan (termasuk swalayan) yang terkenal di kotanya sudah pasti akan banyak disukai kawan-kawan gay. Pasti ada tempat favorit di dalam mall atau pertokoan tersebut yang digunakan untuk nongkrong, misalnya food court.

3. Bioskop

Tidak semua orang suka nonton, namun beberapa gay juga suka berkumpul di bioskop atau XXI, terutama yang berada dalam mall. Sering ditemui mereka berada di luar bioskop atau melihat-lihat gambar/poster yang ada.

4. Kafe

Kafe yang terkenal/favorit di suatu kota, biasanya juga dijadikan tempat kawan-kawan gay untuk nongkrong.

5. Alun-alun/taman kota

Di beberapa kota, alun-alun atau taman kota menjadi tempat favorit yang dikunjungi oleh semua orang, terutama di malam Minggu yang lebih ramai daripada hari-hari biasa. Selain gratis tanpa membayar, suasananya juga ramai dan menyenangkan, cocok bagi yang ingin menikmati keramaian kota. Biasanya kalau sudah agak malam, di mana para pengunjungnya sudah mulai pulang, beberapa kawan gay masih tetap betah bertahan, bahkan ada yang sampai pagi.

6. Kolam renang

Ini tempat olahraga plus cuci mata yang juga disukai kawan-kawan gay. Coba tengok kamar bilasnya, biasanya beberapa kawan berlama-lama di sana.

7. Gym

Tempat kebugaran dan untuk membentuk badan ini juga menjadi favorit kawan-kawan gay. Ada yang benar-benar fitness, namun banyak juga yang menjadi member hanya sekedar cuci mata saja melihat body-body bagus.

8. Salon

Sudah bukan rahasia lagi bila banyak kawan-kawan gay yang menjadi karyawan salon maupun pengusaha salon. Dari salon terkadang banyak

informasi yang bisa didapatkan. Kawan-kawan waria yang di salon pun biasanya mempunyai kawan gay juga.

9. Toilet

Di mana pun lokasinya, apakah di mall, bioskop, tempat dugem atau lainnya, sering sekali kita menemukan kawan-kawan gay di sini.

10. Warnet

Bagi kawan-kawan gay yang tidak suka berada di tempat keramaian, terkadang memilih warnet menjadi tempat nongrong mereka. Sambil melihat-lihat situs-situs website yang mereka sukai, terkadang juga sekaligus menjadi tempat pertemuan mereka dengan teman-teman chating-nya.

Selain contoh-contoh tempat di atas, bisa dimungkinkan juga ada beberapa tempat lain yang dijadikan tempat untuk nongkrong, misalnya terminal, tepian sungai, pantai dan sebagainya. Namun meskipun kita tahu tempat nongkrongnya, bila “gay-dar”-nya belum terasah dengan baik tentunya juga menimbulkan kebingungan untuk membedakan mana yang gay dan mana yang bukan. Jadi memang perlu dilatih dengan banyak bertemu dan berkomunikasi dengan kawan-kawan sehati lainnya. Tanpa adanya ciri khusus dari kawan-kawan gay tentunya kita hanya bisa menduga-duga saja pada seseorang. Cara berpakaian, cara berbicara, cara berjalan, bahasa tubuh, gerak bibir, gerak tangan, tatapan mata, biasanya sering digunakan untuk menduga-duga seseorang gay atau tidak. Soal kebenarannya, tentu saja harus ada pengakuan dari orang yang bersangkutan.

Bagaimana pun juga, sebagai manusia kita butuh bersosialisasi dengan manusia lain. Kalaupun kita berada di tempat baru yang belum kita ketahui di mana keberadaan komunitas kita, bukan halangan bagi kita untuk coba menemukannya. Sedikit tips dari tulisan ini semoga dapat membantu. *(Dion)*



Menjadi GAY sebuah Kebanggaan

Ayahku seorang TNI AL. Ia dominan dan menerapkan aturan sangat ketat dalam keluarga. Segala keinginannya harus dituruti. Sedangkan Ibu seorang guru, yang cenderung mengikuti saja. Sejak kecil aku dididik ala militer. Bahwa laki-laki harus tegas, macho, disiplin, dan tidak boleh kemayu. Ia mengharapkan aku mengikuti jejaknya, menggantikan posisinya setelah pensiun. Sungguh, hal ini siksaan batin sekali. Ia sama sekali tak memahami pertumbuhan psikologis anaknya.

"Laki-laki kok masuk SPG (Sekolah Pendidikan Guru), kayak banci saja!" bentak ayahku. Aku diam, cuek, acuh, dan tetap melanjutkan pendidikan guru tersebut. Ia tak mengerti bahwa sejak kecil aku tak tertarik masuk angkatan, malah bercita-cita melanjutkan profesi ibu. Aku lebih suka mengikuti kelembutan ibu ketimbang kekerasan ayah. Rasanya nyaman bergaul dengan murid-murid, berbagi ilmu, dan bergelut dengan buku daripada olahraga yang menguras keringat. Memang sangat kontradiktif. Dengan pilihan ini, mau tak mau hubungan anak-ayah mulai renggang. Apa boleh buat, setiap pilihan ada dampaknya. Selanjutnya aku lebih konsentrasi menempuh pendidikan tanpa dukungan ayah.

Tak ada yang tahu kalau sejak SMP aku suka sesama jenis. Semua aku pendam sendiri, tak berani cerita ke teman, apalagi keluarga. Sekitar tahun 1984 aku menemukan majalah Liberty dan tertarik dengan rubrik perkawanan yang menghubungkan teman-teman sesama gay. Sejak saat itulah rajin menulis surat, sabar menunggu balasan, dulu istilahnya korespondensi. Tidak hanya dalam kota, tapi juga luar kota Surabaya, seperti Malang, Tuban, Sidoarjo, bahkan Denpasar. Ada kebahagiaan tersendiri ketika bisa berbagi rasa dan mendapat tanggapan dari teman. Seolah tidak sendiri menjalani hidup sebagai gay. Hampir tiap hari surat-surat itu datang ke rumah.

Ada kejanggalan dan perubahan drastis ketika tiba-tiba tak ada surat balasan. Ada apa dengan teman-teman korespondensi? Aku pikir ya sudahlah, mungkin mereka tak mau berteman lagi. Pada suatu hari aku dipanggil ayah,

Bersambung ke halaman 23

didudukkan dalam kondisi marah. ”Kamu kenalan temanmu itu dari mana?!” Aku sangat gugup dan takut,”Dari teman ke teman.” Ia semakin marah,”Kamu tahu teman yang kamu kenal itu teman apa?! Jawab!” Aku tak berkutik. Wajah ayah memerah, mata melotot, dan berteriak kencang,”Aku tak mengira sama sekali kalau kamu juga seorang gay...homo...memalukan!!!”

Ayah menampar sekuat tenaga sampai aku tersungkur ke lantai; kakinya menendang keras hingga aku terkencing-kencing. Dengan geram ia melempar 12 surat ke mukaku dalam kondisi terbuka semua. Aku shock! Surat-surat bertebaran, juga gambar-gambar dan foto-foto laki-laki telanjang bulat. Ia memalingkan muka seolah jijik dengan anaknya sendiri,”Pergi kau dari rumah ini!” Ia membongkar lemari dan melemparkan baju-baju ke tubuhku. Dengan hati teriris dan deraian air mata aku mengemasi pakaian yang berserak di lantai. Aku keluar rumah dengan sedih, linglung, tak tahu yang dituju, apalagi yang mesti aku perbuat tanpa keluarga.

Terbersit di pikiranku pergi ke rumah teman, Feby, di daerak Kalianak. Syukurlah ia mau menerima, bahkan mengizinkan tinggal sementara selama 2 minggu. Aku pun sadar tak enak terus-menerus merepotkan teman. Berhari-hari aku mencari tempat kos yang murah dan menemukan di daerah Joyoboyo, di DKA Tegal dekat terminal. Aku ingat betul waktu itu tahun 1992 mulai menempuh hidup mandiri, kos bareng Sony (almarhum). Kondisi semakin tragis karena ayah menemui kepala sekolah, bilang kalau aku sudah diusir dari rumah, dan minta aku dikeluarkan dari sekolah.

Hidup sangat berat karena selama 2 tahun tak bekerja lagi. Tiap malam aku dendong demi bertahan hidup, bisa makan, dan bayar kos. Waktu itu uang yang didapat Rp.3000,-. Aku sedikit lega dikelilingi teman-teman yang selalu memberi dukungan. Inilah sumber kekuatan untuk mengatasi segala kesulitan. Singkat cerita, sejak tahun 1994 hidupku berubah lebih baik. Aku mulai mengajar di sekolah, punya penghasilan untuk hidup sehari-hari sampai sekarang.

Bila aku mengenang semua itu, di satu sisi terbit kesedihan, tapi di sisi lain membangkitkan kekuatan. Aku lebih percaya diri menjalani hidup sebagai gay, lebih tegar menjalani hidup, dan tidak mudah putus asa. Biarlah anjing menggonggong, kafilah berlalu. Aku percaya, selama kita tak lelah berjuang, selalu bersikap positif, pasti tiap masalah bisa teratasi. Semoga teman-teman bisa terinspirasi dengan kisah sejati ini. (seperti diceritakan narasumber dan dirangkai Antok Serean)

Gender dan Media Sosial

Fitri Rahmawati (@fitriciprit), Mahasiswi Universitas Airlangga, Surabaya

Pengertian Gender

Secara konseptual, gender dapat didefinisikan sebagai peran sosial yang dikonstruksi (dibentuk). Gender berbeda dengan jenis kelamin biologis, yang bersifat inborn.Gender biasanya dikonstruksi oleh budaya, agama, politik, dan (media).

Gender
- Bisa berubah
- Dapat dipertukarkan
- Tergantung kesepakatan
- Berdasar budaya, agama, dan politik di suatu tempat
- Bukan kodrat (tapi bentukan)

Seks / Jenis Kelamin
-Tidak berubah
-Tidak dipertukarkan
-Dibawa sejak lahir (inborn)
-Bersifat biologis

Pengertian Media Sosial

Media komunikasi yang berbasis internet, yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan berbagai aktivitas komunikasi dan berinteraksi dalam satu waktu kepada banyak pengguna lainnya (network).Misalnya: teleconference, email, chatting, mengunduh, dan mengunggah. Salah satu prodak media sosial adalah jejaring sosial: Facebook, Twitter, Plurk, My Space, dll.

Media sosial (social media) merupakan perantara komunikasi massa yang memanfaatkan ruang publik sebagai tempat untuk "berbagi" informasi. Setiap pengguna (user) tidak lagi menjadi konsumen informasi, tetapi juga terlibat

Bersambung ke halaman 23



Cincin Mata Hitam

By Antok Serean

Dedicated to Arther Panther Olii

Aku mencengkeram aku yang ingin keluar dari hitam. Tapi, kekuatan maha menarik dari sana. Aku terlempar ke teras malam. Sunyi yang indah—bulan purnama, bintang-bintang, angin malam. Gemeretak amarah meledak di dada. Hitam lesap terenggut gemerlap langit. Menyisakan remang bayang di tampuk keheningan. Lalu datanglah siksa, sayup-sayup terdengar lagu cinta.

Aku membelah, memisah. Nanar menatap aku menutup gendang telinga, membutakan mata, mematikan rasa. Lagi-lagi, kekuatan maha menyerangnya. Purnama turun ke bumi, gemintang mengelilingi, angin mendesau syahdu. Lagu cinta kian keras menggema. Seribu kali kucoba menghindari. Seribu kali kucoba tak kembali. Namun langkahku menjadi kian pasti. Menatap bayangmu dalam cinta yang semu.*)

Aku mengusap cincin mata hitam di jari manis—satu-satunya hitam di semesta. Tempat aku berpulang, membunuh keinginan. Sekian kali, kekuatan maha menarik ke angkasa, melangit di beku udara. Samar, terlihat aku mengerang-ngerang. Luka menahun yang kering tiba-tiba mengelupas, mengeluarkan nanah, membanjir darah, dari hatinya.

Betapa aku ingin menolongnya, membebaskan dari derita. Sekuat tenaga aku lepas cincin mata hitam dari jari manis. Bak jantung memompa darah,

melekat sempurna. Aku pandang awang-awang, mencari pedang. Tapi, yang aku temu hanya kesunyian. Terbengkalai dalam ketidakberdayaan.

Yang aku takutkan terjadi. Kabut putih bergulung-gulung dari barat—kota pusat negara. Berputar-putar mengelilingi aku, menyelubungi laiknya puting beliung. Nelangsa, aku meronta-ronta. Terlempar dari teras malam, terjungkal dalam pesakitan, terkapar ke jurang kehampaan. Aku telentang, hilang kekuatan. Perlahan, kabut putih menggumpal, mewujud manusia bermata dewa. Menyibak pori-pori kulit, menyusup ke daging, masuk ruang rahasia: batin.

Aku blingsatan menderu tak tentu. Cincin mata hitam tak kunjung lepas dari jari manis. Sedangkan aku butuh pertolongan. Sebelum batinnya retak, koyak, lalu hancur sia-sia. Dalam pandang kasih terbiar, manusia bermata dewa mulai bekerja. Mengeluarkan pisau belati dari balik punggungnya. Khidmat menyayat-nyayat, memotong-motong, mencacahnya hingga lumer. Hatinya tak berbentuk, kental baur amis darah. Aku terkapar lemas. Air bening menderas dari dua matanya yang juling. Bibirnya mengaduh pilu: hitam, hitam, hitam.

Aku terkesiap. Sang pengembara hadir tiba-tiba. Menatap sendu cincin mata hitam yang diberikannya. Aku berpaling, enggan mendengar suara batin,"Berhentilah sembunyi. Hitam bukan tempat pelarian." Tak jelas suara siapa—suara aku atau sang pengembara. Gemanya berulang di dada. Aku dan sang pengembara bertatapan. Ah, luka jua mengalir di jiwanya. Lantas, kalau tidak hitam, ke mana mesti berpulang?

Aku memelas. Air mata terus mengalir, menganak sungai, mencipta laut. Dengan beringas manusia bermata dewa menelan lumeran hati. Aku mati rasa. Erangnya kian pelan, hilang tenaga: hitam hi…tam hi..taa..mmm. Pingsan. Manusia bermata dewa menegak, keluar dari aku, memecah diri jadi kabut putih, lalu terbang ke barat—kota pusat negara. Aku mengelus cincin mata hitam. Sang pengembara diam.

Yang aku risaukan terjadi. Laut air mata beriak, bergelombang, lalu membentuk pusaran. Memutar dahsyat, menggulung semesta. Gundah menyeruak. "Aku tak sudi berair mata. Bantu lepas cincin ini. Aku mau masuk ke hitamnya!" gertak ke sang pengembara. Tiada kata. Lagi-lagi aku mendengar suara,"Berhentilah sembunyi. Hitam bukan tempat pelarian." Tak jelas suara siapa—suara aku atau sang pengembara.

Pusaran air mata kian melangit. Kegentaran kian sengit. Dan aku tak kunjung bisa melepas cincin mata hitam. Geram. Aku mengamuk. Menampar, memukul, menendang sang pengembara. Namun segala upaya mengenai ruang kosong. Sang pengembara hanya bayangan di lintas perjalanan. Pesona yang pudar usai jeda. Aku meratap. Galau berpendaran. Pusaran air mata kian mendekati mata kaki. Sang pengembara tersenyum untuk terakhir kali, memudar, lalu hilang.

Hitam. Hitam. Hitam.

Aku meracau tak karuan. Mencari hitam di kelengangan. Sebab dalamnya

tak ada pendar warna lain. Hanya hitam, abadi. Aku berusaha mencongkel hitam dari cincin. Semakin aku berusaha, semakin sia-sia. Hitam. Ke mana hitam? Di mana hitam? Aku harus melebur hitam dalam kenyataan. Sebab dalamnya bisa bertahan.

Aku gigil ketakutan. Pusaran air mata menggulung aku yang kecewa tak berujung, luka menahun, dendam terpendam, pada manusia bermata dewa. Yang aku benci terjadi. Sekuat tenaga menahan, namun pecah berantakan. Air mata mengalir deras dari dua mata. Membaur satu dengan pusaran air mata yang melumat semesta. Aku cengkeram kuat cincin mata hitam. Harapan terakhir, menghitam ke dalamnya. Kenyataannya, aku tergulung pusaran air mata.

Hitam. Hitam. Hitam. Ke mana hitam? Di mana hitam?
"Berhentilah sembunyi. Hitam bukan tempat pelarian."

Madiun, 28.12.2011, 02.00-05.55 AM
*) Lagu Lentera Cinta oleh Nicky Astria





http://4life-iindonesia.blogspot.com/2011/05/penghambat-perempuan-orgasme.html

Orgasme yang Seksual, yang Spiritual

Sebastian Partogi, Guru Psikologi dan Konselor di Gandhi Memorial International School, Jakarta

Dalam artikel saya yang berjudul “Menjaga Kesehatan Mental” (Majalah GN Vol.02 Tahun 07), saya sudah menguraikan tentang dampak negatif homofobia masyarakat sekitar terhadap kesehatan mental kaum gay. Di antara dampak-dampak negatif yang muncul, yang paling sering nampak pada kaum gay adalah depresi dan kecenderungan bunuh diri yang tinggi. Hal-hal tersebut bisa terjadi karena lingkungan yang homofobik dapat menyebabkan seorang individu gay tidak dapat menerima dirinya sendiri dan mengalami stres yang berlebihan.

Kesulitan menerima identitas seksual pribadi dan stres pada kaum gay juga dapat disebabkan oleh persepsi negatif individu gay terhadap seksualitas dirinya. Persepsi negatif terhadap seksualitas ini tidak dapat dilepaskan dari konstruksi dan pemaknaan lingkungan terhadap seksualitas. Agama Samawi yang memandang tubuh dan jiwa sebagai dua entitas yang terpisah, kemudian mengagung-agungkan kesucian jiwa dan menganggap tubuh sebagai sesuatu yang profan, kalau tidak bersifat lemah dan mengundang dosa. Karena itulah, kebanyakan masyarakat yang menganut agama Samawiah (termasuk masyarakat Indonesia) cenderung menganggap seksualitas sebagai suatu hal yang kotor dan hanya pantas dilakukan dalam rangka memenuhi fungsi reproduksi manusia. Fungsi seksualitas dalam rangka rekreasi tidak pernah diperhitungkan.

Pandangan bahwa seksualitas semata dilakukan untuk fungsi reproduksi kemudian membuat seksualitas menjadi eksklusif karena fungsi reproduksi hanya dapat dipenuhi oleh aktivitas seksual yang bersifat hetero. Aktivitas homoseksual yang tidak dapat bersifat reproduktif kemudian dimarjinalkan. Kemudian kaum homoseksual pun diberi label “pendosa” karena aktivitas seksual mereka yang konon hanya mendatangkan kenikmatan tanpa manfaat reproduktif. Inilah salah satu pandangan yang kemudian melahirkan homofobia.

Saya pribadi tidak sependapat dengan anggapan bahwa seksualitas hanya bersifat badaniah semata dan tidak mengandung manfaat spiritual sama sekali. Saya justru percaya bahwa seksualitas juga mengandung unsur spiritual. Untuk membahas hal ini, saya perlu membahas mengenai orgasme, yang merupakan puncak dari aktivitas seksual seseorang.

Orgasme adalah reaksi spontan yang diperoleh pada klimaks aktivitas seksual. Saat orgasme terjadi, pusat kenikmatan di otak manusia yang disebut sebagai reward center dan pleasure center menjadi sangat aktif. Saat reward center dan pleasure center pada otak manusia mengalami aktivasi, untuk sesaat manusia dapat melupakan kecemasan yang disebabkan oleh okupasi terhadap masa lalu atau masa depan dan berfokus secara utuh pada masa kini. Fokus pada kekinian yang sering disebut sebagai mindfulness adalah kunci untuk mencapai ketenangan batin yang juga dapat diperoleh melalui kegiatan meditasi. Saat orgasme, seketika tubuh manusia juga mengeluarkan hormon oksitosin yang berfungsi untuk menimbulkan rasa percaya pada orang lain dan rasa aman secara emosional. Kemudian hormon endorfin yang berfungsi untuk mengurangi rasa sakit pun dikeluarkan. Menimbang reaksi badaniah yang terjadi saat orgasme, saya percaya bahwa orgasme dapat menjadi salah satu kunci yang membantu menciptakan seorang manusia yang spiritual, yaitu seorang manusia yang memiliki kesehatan serta ketabahan mental yang tinggi sehingga tidak jatuh ke dalam depresi saat dihadapkan pada tekanan sosial yang berat (misalnya stigma dari lingkungan sekitar).

Orgasme adalah milik semua orang, baik heteroseksual maupun homoseksual. Orgasme dapat dialami oleh kaum lajang atau pun yang sudah memiliki pasangan. Agar seseorang dapat merasa nyaman dengan identitas seksualnya, ia harus memaknai orgasme yang ia alami secara berbeda.

*Sambungan dari halaman 17

Jejaring sosial menggeser fungsi ruang publik yang menjadi tempat berisi informasi-informasi yang bersifat pribadi (private).Misal: menulis pengalaman pribadi di blog, curhat di twitter, pengunggah foto-foto pribadi, check-in menggunakan foursquare, dll.

Artinya segala aktivitas individu (dengan sengaja) menjadi konsumsi publik. Mengapa?Apa yang membedakan berbicara di depan publik, tatap muka secara (orasi, diskusi langsung) dengan menulis di jejaring social, dalam konteks komunikasi massa?Teknologi dan alat komunikasi yang menjadikan individu sangat tergantung kepada media sosial (internet), karena internet seolah memudahkan berbagai aktivitas. Namun tidak banyak yang memahami bahwa teknologi juga memiliki dampak negatif ketika tidak digunakan sebagaimana mestinya (self sensored).

Gender dalam Perspektif Media Sosial

1. Perubahan pola komunikasi

Komunikasi face to face kini bergeser menggunakan komunikasi online, digitalisasi bahasa. Fasilitas media sosial yang berbasis internet menyediakan berbagai teknis komunikasi nirkabel yang mengeliminasi jarak, ruang, dan waktu. Kehadiran fisik sesorang tidak lagi berpengaruh secara signifikan ketika melakukan interaksi secara online.Munculnya cybermedia, cybersociety, dan komunitas-komunitas virtual sedikit demi sedikit mengeliminasi komunikasi tatap muka.

2. Perubahan peran pranata sosial

Fungsi keluarga dan lembaga sosial tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya karena telah termediasi oleh alat komunikasi (Blackberry, Smartphone, dll). Peran keluarga tidak lagi optimal sebagai lembaga yang mensosialisasikan nilai-nilai budaya. Maraknya sekolah dan kuliah online menjadi “pesaing” yang kompetitif bagi lembaga pendidikan formal yang masih berbasis komunikasi tatap muka langsung. Tugas lembaga keagamaan, hukum, dan menjadi semakin kompleks untuk mengimbangi permasalahan sosial yang terjadi.

3. Jurnalisme yang tidak responsif dan sensitif gender


Media massa (elektronik dan cetak) merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk membangun persepsi dan opini terhadap sesuatu, termasuk gender. Beberapa cara upaya yang dilakukan oleh media massa adalah melalui tontonan dan pemberitaan yang disajikan. Contohnya:

➢ Film: kebanyakan menampilkan wacana sebagai manusia kelas dua, lemah dll.

➢ Buku: menuliskan cerita-cerita mengenai penindasan yang dilakukan oleh kaum laki-laki.

➢ Berita: perempuan diposisikan sebagai korban pencabulan,

*Bersambung ke halaman 29



Setia Pradana

Profil Majalah GN kali ini tokoh muda yang menjadi motor penggerak GWLmuda. Ia bekerja keras membangkitkan kesadaran keragaman gender dan seksualitas, sekaligus informasi kesehatan seksual—IMS dan HIV & AIDS. Berikut ini obrolan saya dengan brondong manis Setia Perdana yang akrab dipanggil Set.

Antok: Apa kabar, Set? Makasih ya sudah bersedia jadi profil Majalah GN.

Setia: Kabar luar biasa sibuk Mas, menyelesaikan buku panduan SHRH untuk gay dan waria remaja dan lagi mempersiapkan survey nasional untuk mereka. Mesti pinter-pinter jaga kesehatan.

Antok: Bisa diceritakan tentang latar belakang GWLmuda?

Setia: GWLmuda terbentuk karena melihat kebutuhan GWL (Gay, Waria, dan LSL lainnya) dalam populasi remaja (15-24tahun) yang berbeda dan tentunya juga memerlukan pendekatan yang berbeda. Mulai dari penerimaan diri, sikap tertutup, posisi tawar dengan pasangan yang lebih tua, akses informasi yang jauh lebih terbatas, semuanya itu membuat GWL remaja berapa pada keadaan yang lebih rentan. Jika kita melihat program atau pun pergerakan dari komunitas GWL, masih jarang sekali yang ditujukan untuk sub-populasi remajanya, apalagi keterlibatan yang bermakna dari remajanya. Jadi, GWLmuda bertujuan untuk mendorong CBO-CBO GWL untuk mulai menginisiasi dan melibatkan remaja secara bermakna dalam program yang mereka laksanakan dengan melakukan peningkatan kapasitas untuk GWL remaja.

Antok: Oya, Setia 'kan gencar banget promosi "BrondongManiss". Tentang apa itu?

Setia: Bener, Mas Antok, ada BrondongManiss. Intervensi berbasiskan media internet untuk mendukung komunikasi perubahan perilaku bagi GWL remaja. Trend penggunaan internet, entah itu chatting room, sosial media, atau bahkan yang terbaru GPS based application (GRINDR contohnya) sebagai insiasi dalam melakukan hubungan seksual. Hal ini merupakan tantangan, sekaligus suatu kesempatan untuk mendiseminasi informasi dengan lebih efektif. Jadi, BrondongManiss digunakan untuk tujuan tersebut, memberikan informasi terkait Kesehatan dan Hak Seksual, sekaligus merujuk ke layanan kesehatan yang ramah terhadap GWL remaja khususnya.

Antok: Sejauh ini perkembangannya bagaimana?

Setia: Saat ini sudah memasuki bulan ke-5, dengan jumlah visitors yang terus naik tiap bulannya, serta ada saja GWL remaja yang dirujuk ke layanan kesehatan, meski jumlahnya naik-turun karena mungkin beberapa faktor seperti harga layanan yang tidak merata, klinik yang tiba-tiba tutup, dan jam buka klinik yang kurang sesuai dengan mobilisasi GWL remaja.

Antok: Baru-baru ini kamu bikin pertemuan nasional yang sasarannya anak muda. Bisa diceritakan ringkasannya biar pembaca di luar Jakarta tahu?

Setia: Sebenarnya pertemuan ini tidak baru-baru banget Mas, dan bukan aku sendiri yang melakukan, tapi teman-teman dari GWL-INA. Dilaksanakannya di bulan Februari, dan merupakan cikal bakal terbentuknya GWLmuda. Di

pertemuan itu 19 GWL remaja dari beberapa daerah di Indonesia berkumpul, tujuan utamanya adalah peningkatan kapasitas terkait SRHR. Namun disamping itu kami juga berkonsolidasi untuk merencanakan bagaimana keinginan dan kebutuhan kami terkait program khusus untuk GWL remaja. Dan terbentuklah GWLmuda. Sekarang justru GWLmuda sedang mempersiapkan pertemuan nasional selanjutnya untuk kembali berkonsolidasi serta meningkatkan kapasitas untuk para pendidik sebaya GWL remaja di Indonesia.

Antok: Apa hambatan terbesar dalam menggerakkan GWLmuda dan apa solusinya? Jawab satu-satu ya. Hambatannya dulu.

Setia: Hambatannya lumayan banyak. Dan menurut aku dasarnya adalah karena terbatasnya kesempatan yang diberikan untuk remaja. Remajanya terkadang hanya dijakdikan eksekutor, misalkan PE lepas. Lalu juga pandangan orang kalau remajanya tidak bisa apa-apa, belum cukup pengalaman, dicap masih labil dan lain-lain membuat kesempatan semakin kecil. Nah, sekarang kalau tidak diberi kesempatan, kapan remajanya bisa apa-apa? Kapan remajanya bisa berpengalaman? Isu senioritas dalam beberapa komunitas nampaknya menjadi kendala yang utama.

Antok: Kalau solusinya?

Setia: Nah, kalau solusinya, GWLmuda berupaya untuk meningkatkan kapasitas GWL remaja agar mereka dapat berdaya untuk dapat dilibatkan secara aktif. Namun di sisi lain juga perlu dilakukan advokasi kepada para pemegang kebijakan di CBO-CBO GWL untuk mulai melibatkan remaja. GWL-INA sangat membantu dalam hal ini. Jadi intervensi dilakukan dari atas kepada para pemegang kebijakannya, serta dari bawah langsung ke GWL remajanya.

Antok: Hmm apa pesan yang ingin kamu sampaikan ke generasi muda yang bakal melanjutkan estafet perjuangan LGBTIQ di Indonesia?

Setia: Jangan pernah berfikir kalau hal yang kita lakukan adalah hal yang sia-sia. Selalu ada ruang untuk membicarakan Seksualitas manusia di Indonesia. Mereka yang ada dalam generasi sekarang, dulu pun pernah muda bukan? Perjuangan dari tahun 1969 sejak HIWAD (Himpunan Wadam Djakarta) muncul dan menjadi pioner terus teregenerasi dalam perjuangan-perjuangan lain dan dalam generasi umur yang berbeda tentunya. Mereka bisa, kita pun bisa.

Antok: Terakhir, kalau pembaca ingin tahu atau kenal lebih dekat dengan GWLmuda dan BrondongManiss informasinya ke mana? Mungkin bisa disebutkan

Facebook, Twitter, atau Website-nya?

Setia: Boleh dong pastinya. Untuk mengetahui lebih jauh tentang GWLmuda websitenya bisa diakses ke GWLmuda.org. Nah, kalau teman-teman GWL remaja ingin bergabung, baik secara perorangan atau mewakili lembaga, silahkan saja di email ke setiaperdana2010@gmail.com. Terus untuk BrondongManiss-nya, websitenya ada di www.brondongmanis.com, FB di Berondong Manies dan Twitter di @Brondongmaniss.

Antok: Terima kasih banyak, Set. Salut atas perjuangannya. Semoga kerja ke depan lebih sukses lagi.

Setia: Yok Mas Antok, terus berkarya juga dengan tulisan-tulisannya!

Biodata

Nama	: Setia Perdana
TTL	: Jakarta, 29 oktober 1989
Pendidikan	: Tehnik Informatika
Hobi	: mancing (lelaki)
Contact Person	: setiaperdana2010@gmail.com



Pemilihan Cowok Cewek GAUL 2012

Pada hari Jumat, tanggal 13 Juli 2012, saya menghadiri acara edutainment yang diadakan IGAMA yang bertajuk:

"CASUAL PARTY" di Hotel Wisata Tidar, Malang, Jawa Timur. Acara mulai pukul 19.00 wib sampai selesai. Tiket masuk Rp 20.000,- (including dinner). Acara ini juga dalam rangka memperingati hari jadi Yayasan IGAMA yang ke-21 tahun.

Selain sajian operet, ada juga penampilan Diva-diva terbaik. Ada yang dari Malang sendiri, ada juga dari Surabaya. Mereka menampilkan playback, menyanyi, dan menari. Ada juga fashion show beraneka ragam, mulai baju kebaya sampai underwear. Acara dikemas sedemikian rupa sehingga sangat menarik dan spektakuler.

Acara lainnya adalah "PEMILIHAN COWOK CEWEK GAUL 2012" untuk gay berpenampilan maskulin dan gay yang feminin. Pemilihan tersebut bukan hanya dinilai dari segi busana saja, tapi juga catwalk dan wawasan seputar HIV & AIDS. Peserta berasal dari berbagai daerah, seperti Malang, Pasuruan, Surabaya, dan sekitarnya.

Penonton sangat membludak sampai banyak yang berdiri karena tidak kebagian tempat duduk. Walaupun demikian, penonton masih setia menunggu perfomance-performance selanjutnya. Penonton bukan hanya dari kalangan LGBT saja, tapi teman-teman hetero banyak yang antusias menonton acara tersebut.

Acara pemilihan cowok cewek gaul 2012 dimenangkan:

Juara I Cewek : Ayu (Pasuruan) - Cowok : Wibiradimas (Surabaya)
Juara II Cewek : Patricia (Surabaya) - Cowok: Rama (Malang)
Juara III Cewek : Vicky (Malang) - Cowok : Sandro (Malang)

Selamat buat para pemenang dan selamat buat IGAMA sudah membuat acara yang begitu spektakuler. Ditunggu ya event-event selanjutnya. (Erick)

*Sambungan dari halaman 23

pemerkosaan dll.

➢ Online: pelecehan yang dilakukan secara visual dengan mengunggah foto-foto yang berbau “pornografi” pada public sphere.

“Pelecehan”dalam media sosial merupakan paradoks yang harus dipahami secara kontektual karena bersifat kasuistik, walaupun masih dikonstruksi oleh wacana yang bersifat general. Dalam media sosial, individu cenderung lebih terbuka mengenai permasalahan-permasalahan pribadinya. Media sosial (jejaring sosial) menciptakan ruang publik baru dimana mereka dapat menghadirkan kembali (re-presentation) dan atau menggambarkan **(representation) dirinya atau yang disebut dengan cyber organism atau avatar.**

Avatar (diri lain) inilah yang kemudian eksis. Individu akan leluasa membentuk diri mereka sesuai dengan apa yang mereka inginkan atau yang orang lain inginkan. Personal branding tidak bisa dilepaskan dari proses ini, banyak alasan mengapa seseorang membentuk dirinya menjadi sosok dengan kualifikasi tertentu:

➢ **Secara psikologis: ketidakmampuan seseorang dalam dunia nyata membentuk dirinya menjadi pribadi yang diinginkan ➢ konsep hiperrealitas.**

➢ **Secara ekonomi: mengejar keuntungan financial dengan memiliki banyak penggemar atau followers ➢ public figure, brand ambassador.**

➢ **Secara politis: penguasaan bidang tertentu (pilkada, pilpres dll), penguasaan isu, atau perubahan kebijakan ➢politisi, lsm dll.**

Media massa merupakan pilar keempat demokrasi (eksekutif, legislatif, yudikatif), fitrahnya merupakan institusi independen, artinya tidak boleh berafiliasi dengan partai politik atau cenderung kepada kepentingan tertentu. Namun realitasnya media massa termasuk media sosial sekarang telah berorientasi ekonomi dan popularitas (rating, share).Konstruksi-konstruksi baru yang terjadi di media social merupakan konstruksi yang lebih bersifat komoditas, apa pendapat teman-teman?

Organisasi Lesbian, Gay dan Waria di Indonesia

SUMATERA

Banda Aceh
Violet Grey (gay)
JL Alueblang Lorong Buntu No 88, Lamlagang
NAD - Banda Aceh.
Kontak: Faisal Riza (HP +62 813 60798726)
Email: psaalipak@yahoo.com

Putroe Sejati Aceh (waria)
d/a Sherly Salon, Jl. Teuku Imum Lumbata No. 77
Panteurik, Banda Aceh – NAD
Kontak: Cut Sherly (HP +62 85260621085)

Medan
Gerakan Sehat Masyarakat (GSM) (gay & waria)
Jl. Pelangi No. 39A Medan – Sumatera Utara
Kontak: Furkanis (HP +62 81396222244);
Melda (HP +62 81397785899; Email: melda08@ymail.com)

Sempurna Community (gay)
Jl. Jamin Ginting gg. Sempurna No. 38
Medan – Sumatera Utara
Email: sempurna.community@gmail.com
Kontak: Eka Wibowo

Pelangi Hati (support group waria)
Jl. Marelan Raya, Pasar 5 Hamparan Perak No. 24 B
Medan - Sumatera Utara
Kontak: Edo (HP +62 8126374242);
Eddy P. (HP +62 81533723371)

Batam
Gaya Batam (gay & waria)
Jl. Belimbing Raya Blok E No 15 RT 05 RW IV
Kampung Belimbing Kel. Sadai Kec. Bengkong
Batam - Kepulauan Riau 29457
Telp. 0778 - 7026865 / 7217760 Hotline: +62 778 7217760 Email: ygb_aids@yahoo.com

Himpunan Waria Batam (HIWABA)
d/a Gaya Batam, Jl. Bunga Mawar No. 04A
Baloi Kusuma Indah, Penuin
Batam 29444 - Kepulauan Riau
Telp. +62 778 7026865 Fax. +62 778 421369
Email: hiwaba_kepri@yahoo.com
Kontak: Nikmatua Angel (+62 81364611426)

Pekanbaru
Komunitas Waria-Gay (WARGA) (gay & waria)
Jl. Sukarno Hatta gg. Rose No. 24 Pekanbaru 28291 - Riau
Kontak: Izul (HP +62 81276844557)

Padang
Bujang Saio Sakato (Support Group LSL & waria)
Jl. Alang Lawas II – No. 10A, Padang – Sumatera Barat
Kontak: Chelsy (+62 81363094413)
Email: bujangss_aids@yahoo.co.id

Jambi
Ikatan Waria Jambi (IKWJ)
Jl. Dara Jingga No. 49 – kel.Rajawali Jambi
Telp. +62 741 24528
Email: krusyadi@yahoo.com
Kontak: Alit (HP +62 81632211508)

Palembang
Fares Chandra (aktivis Individu)
HP +62 711 7926985
Email: keberadaan@yahoo.com

HWI Sumatera Selatan
Kontak: Andho (HP +62 81532777144)

HW MKGR Palembang
Jl. Mayjend. Lr Margoyoso RT08/RW03 No. 18,
Palembang – Sumatera Selatan

Kontak: Eddy Wisatha (HP +62 85268721608)
Fauzi (HP +62 81271367878)
Itha Shandy (HP +62 8127340755)

Bangka Belitung
Ikatan Waria Bangka Belitung (IWABABEL)
Jl. Jend. Sudirman No. 7, Kota Pangkal Pinang
Bangka Belitung
Kontak: Endang P (HP +62 81367782909)
Email: tiara_yahoo@yahoo.co.id

Bandar Lampung
Gay Sumatera (GATRA)
d/a Shonny Czlenger Jl. Agus Salim 98/100,
Kelapa Tiga x Awi – Bandar Lampung

Jaringan Waria/LSL Lampung (JAWALA)
Jl. Way Besai No. 1 Pahoman - Bandar Lampung
Kontak: Edwin Saleh (HP +62 81540999642)
Email: kpakbandarlampung@yahoo.co.id

Gay dan Lesbian Lampung (GALAM)
Jl. W Monginsidi No. 18 Teluk Betung Utara – Bandar Lampung
Telp. +62 721 7405616 Kontak: Rendie Arga - Koordinator (HP +62 81369000608; +62 721 7570047) Email: rendie_arga99@yahoo.com

KALIMANTAN

Balikpapan
Hemes Mujianto (Aktivis Individu) HP +62 542 5661769
Email: yantobros@yahoo.com

Samarinda
Persatuan Waria Samarinda (PERWASA)
d/a Salon Ramli, Jl. Roda Tiga
Samarinda – Kalimantan Timur
Kontak: Acen (HP +62 81347791166)
Email: n4dine_75b@yahoo.co.id

Pontianak
Persatuan Waria Pontianak (PERWAPON)
Jl. Tebu Gang Nilamsari No.9 Pontianak – Kalimantan Barat Kontak: Iyus (HP +62 81352526437; +62 85245200755) Email: jefry_vanrose@yahoo.co.id

JAWA

Jakarta
Arus Pelangi (LGBT)
Jl. Tebet Timur Dalam VI G No. 1
Jakarta 12820. Telp/Fax 021- 8280380
Hotline (bebas pulsa) 0800-1401-045 (kecuali Senin)
Email: info@aruspelangi.or.id
Website: www.aruspelangi.or.id

Our Voice (LGBT)
Kontak: Toyo (HP +62 81376192516)
Email: jam_gadang2003@yahoo.com

Ardhanary Institute (perempuan LBT)
Jl. Amil No. 56, Pejaten Barat
Pasar Minggu - Jakarta Selatan 10510
Tlp/ Fax: 62-21 7972494
Email: ardhanaryinstitute@gmail.com
Website: ardhanaryinstitute.or.id

Institut Pelangi Perempuan (IPP) (lesbian remaja)
Email: pelangi perempuan@gmail.com
Website: www.satupelangi.com

LPA Karya Bhakti (gay)
Jl.By-pass Ahmad Yani, Komplek Patra II no.29
Cempaka Putih Timur - Jakarta Pusat 10510
Telp. 021 - 4251489, 021 - 4228759
Fax 021 - 4262292 Hotline 021 - 33384777
E-Mail: lpa.karyabhakti@gmail.com

Yayasan Inter Medika (gay)
Harmoni Plaza blok A-28, Lt.2
Jl.Suryopranoto No. 2 – Jakarta Pusat 10130
Telp. +62 21 98272195; +62 21 63850618
Fax. +62 21 63850618
Email: intermedika_yim@yahoo.com
Kontak: Harry Prabowo (HP +62 818110651)

Yayasan Srikandi Sejati (waria)
Jl. Pisangan Baru III - No. 64, RT03/RW07
Jatinegara - Jakarta Timur
Telp/Fax +62 21 8577018
Email: srikandisejati_foundation@yahoo.com

Forum Komunikasi Waria Indonesia (FKWI)
Jl. Bahari Raya No. 30 Cilandak Barat - Jakarta Selatan12430 Telp. +62 21 7691011
Email: waria _indonesia@yahoo.co.id
Kontak: Yuli Rettoblaut

Yayasan Putri Waria Indonesia
Kontak: Megie Megawatie (+62 818900571)
Email: yayasanputriwaria@yahoo.com

Banten
Tiara Banten (waria)
d/a Mita Salon, Kadu Bitung Curug Kab. Tangeran Banten
Email: tiara_tng@yahoo.co.id
Kontak: Mita (HP +62 81280834808)

Bandung
Himpunan ABIASA (gay)
Jl. Nilam V - No. 28 Bandung 40265 - Jawa Barat
Telp +62 22 7309352 Hotline: +62 22 91231807
Email: himpunan_abiasa@yahoo.com
Website: www.abiasa.org

Yayasan Srikandi Pasundan (waria)
Jl. Leuwisari VIII No.09 Bandung 40235
Tlp/Fax : 022 - 5207596
Email srikandipasundan@yahoo.com

Bogor
ABIASA – Bogor (gay)
Jl. Sukasari III Ujung - No. 4 Bogor 16142
Jawa Barat Telp +62 251 8354006

Srikandi Pakuan (waria)
Jl.Tajur No. 11, Kp. Bantar Peuteuy, RT01/RW01 Bogor
Kontak: Gaby S (HP +62 81310198451)
Email: gabyseptiani@gmail.com

Sumedang
Srikandi Persada (waria)
Jl. Raya Jatinangor Sumedang - Jawa Barat
Kontak: Mila S (HP +62 8179235518)
Email: jameela@yahoo.co.id

Salatiga
PULSE Tak Hanya Diam (gay)
Jl. Kemiri I - No. 4 Salatiga 50711 0 – Jawa Tengah
Telp. +62 298 7183701
Kontak: Theodorus Nathanael (+62 85647000835)
Email: youth_mobile@yahoo.com
Blog: www.pulse_eo.blogspot.com

Solo
Gerakan Sosial, Advokasi dan Hak Asasi Manusia untuk Gay Surakarta (GESSANG)
Jl. Bengawan Solo Romawi VIII Rt 05 Rw 09
Semanggi Mipitan Surakarta 57117
Email: gesangsolo@yahoo.com
Website: www.gessang.org

Himpunan Waria Solo (HIWASO) (waria)
KP.Kandang Sapi, RT01 RW34 Jebres, Solo - Jawa Tengah
Email: cintia_hiwaso@yahoo.com
Kontak: Cintia (HP +62 81804585094)

Semarang
Semarang Gay Society (SGC) (gay)
Jl. HOS Cokroaminoto III\F2 Semarang - Jawa Tengah
Tel. +62 24-91001722
Kontak: Amin (HP +62 8179516970)

Yogyakarta
Koalisi Perempuan Indonesia DIY (perempuan LBT)
Jl. Patehan Lor No. 2B – Yogyakarta 55281
Kontak: Ema (HP +62 85234831703)

Lesbian Independent
Kontak: Eggie & Edyth (HP +62 81904258515)

L-United
Kontak: Ojha (HP +62 85927432502)

Vesta (LGBT)
Jl. Sukun No. 21, Pondok Karangbendo
Banguntapan, Bantul - Yogyakarta
Telp +62 274 7430959 Fax. +62 274 489057
Email: vesta_jogja@yahoo.com
Kontak: Benny Susilo (HP +62 817 9440 924)

Q-munity Yogya (LGBT)
Jl. Kaliurang KM 5,5 Pandega Mandala
No. 34C Yogyakarta 55281
Kontak: Nino Susanto (HP +62 8175474828)

PLU Satu Hati (gay)
Kontak: Uki Darban (HP +62 817267314; +62 8157323600)

Keluarga Besar Waria Yogyakarta (Kebaya)
Jl. Gowongan Lor JT III - No. 148, RTII/RW02
Penumping, Yogyakarta 55232
Kontak: Mami Vinolia (HP +62 81931194960)

Purwokerto
Gaya Satria Purwokerto (GSP) (gay)
Jl. Laskar Patriot No. 40 Purwokerto - Jawa Tengah
Kontak: Parera (HP +62 85869332727)

Cilacap
Ikatan Waria Cilacap (IWACI)
Jl. Mataram Pakuncen, RT05/RW02, Kroya
Cilacap - Jawa Tengah Telp. +62 282 5500166
Kontak: Salamah - Ketua

Surabaya
GAYa NUSANTARA (LGBTiQ)
Jl. Mojo Kidul I - No.11A Surabaya 60285 - Jawa Timur
Telp/Fax +62 31 5914668 Hotline +62 31 70970121
Email: gayanusantara@gmail.com
Website: www.gayanusantara.or.id

Persatuan Waria Kota Surabaya (PERWAKOS)
Jl. Banyu Urip IA - No. 7 Surabaya - Jawa Timur
Telp/Fax +62 31 5613127
Email: perwakos2002@yahoo.com

Persekutuan Hidup Damai & Kudus (gay & waria)
Jl. Ngagel Rejo Kidul No. 113 Surabaya - Jawa Timur
60245 Telp. +62 31 5688418

Sidoarjo
GAYA DELTA (gay & waria)
Jl. Pahlawan 1 No 9
Sidoarjo - Jawa Timur

Gresik
M. Muchlas (Aktivis Individu)
HP +62 8155395 3880

Malang
Ikatan Gaya Arema (IGAMA) (gay)
JL Simpang Sulfat Selatan 38 Pandanwangi, Blimbing, Malang, 65124.
Telphon: 0341-404192. Fax: 0341-363342
Email: igamamalang@ yahoo.com. com
Website: www.igama.org

Waria Malang Raya Peduli AIDS (WAMARAPA)
Jl. Lekso No. 11 Malang - Jawa Timur
Telp. +62 341 400 896
Email: wamarapa_mlg@yahoo.com

Ikatan Waria Malang (IWAMA)
Jl.Selat Sunda V/D6 – No. 14 Malang - Jawa Timur
Telp. +62 341 9299836
Email: iwama_91@yahoo.com
Kontak: Merlyn Sopjan (HP +62 8179666836)

Madiun
Putra Madiun (PUMA) (gay)
d/a Pesona Salon Jl. Nogososro - Madiun
Kontak: pak Jono (HP +62 85855041627)
Email: pumamadiun@yahoo.com

LINTAS (Jaringan LGBT)
Jl. Semampir I – No. 132 Kediri – Jawa Timur
Telp +62 354 7117121
Email: lintaskediri@ymail.com
Kontak: Yudi A. Prasetyo (Adith)

Tulungagung
Ikatan Gaya Tulungagung (IGATA) (gay)
Kontak: Hasan (HP +62 85735181464)

Nganjuk
Ikatan Gaya Anjuk Ladang (IGAL) (gay)
Kontak: Anwar (HP +62 85645888877)

Pasuruan
Gaya Suropati (gay)
Kontak: Chen-Chen (+62 81332097113)

Banyuwangi
Trie (Aktivis Individu)
HP +62 85258084695

BALI & NUSA TENGGARA

Denpasar
Gaya Dewata (gay & waria)
Jl. Sakura IV - No. 8 Denpasar - Bali
Telp. +62 361 7808250
Email: gayadewata@yahoo.com

Singaraja
Wargas Singaraja (waria)
d/a Sisca House
Jl. Gajah Mada, Lingkungan Tegal Mawar, RT04
Kel. Banjar Bali, Singaraja 81113 - Bali
Kontak: Sisca (HP +62 81337789973)
E-mail: siscalove@hotmail.com

NTB
Bersama Lalui Tantangan (SALUT) (gay & waria)
Jl. Raya Senggigi gg. Arjuna III Senggigi, Lombok NTB
Kontak: Asikin (+62 81805298260)
Email: salut.ntb@gmail.com

NTT
PERWAKAS (waria)
Lorong Permana Km2, Kel. Kota Uneng Maumere – NTT
Kontak: Baco Gaebo (+62 85239233410)

SULAWESI, MALUKU & INDONESIA TIMUR

Makassar
Gaya Celebes (LGBT)
Jl. Belibis No. 13 (Kompleks Patompo)
Makassar - Sulawesi Selatan
Telp/Fax +62 411 870914
Email: gayacelebes@bigfoot.com

Komunitas Sehati Makassar (LGBT)
Jl. Kancil Selatan No. 85 Makassar
Sulawesi Selatan
Telp +62 411 5032160
Email: sehati.mks@gmail.com
Blog: sehati-mks.blogspot.com
Kontak: Ino (HP +62 81342445888)

Manado
Chris Roy (Aktivis Individu)
HP +62 81340540040
Email: cris_roy@ymail.com

Semuel Danny Rompas (Aktivis Individu)
HP +62 813 56237880

Gorontalo
Wanita Special (waria)
d/a Sekretariat Tim Penggerak PKK Kab. Gorontalo,
Jl. Ade Irma Nasution, Limboto Raya - Gorontalo
Kontak: Erni Dunggio (HP +62 81356166449)

Ternate
Srikandi Kieraha (waria)
Jl. Jan, RT10/RW04, Ubo-ubo Kota
Ternate Selatan – Maluku Utara
Kontak: Ketti Hi Kalla (+62 85298030277)

Maluku Tengah
HIWARIA Maluku Tengah (waria)
d/a Salon Malinda, Jl. Cengkih - Maluku Tengah
Kontak: Hi Melda (+62 81247055636)

Ambon
HIWARIA Ambon (waria)
d/a Salon Otta, Jl. Sultan Baabulah No. 69
Ambon – Maluku Telp. +62 911 351560
Kontak: Hi Otta (+62 81343031010)

Papua
Forum Komunikasi Waria Papua (FKW Papua)
Jl. Bangau I - No. 53, Remu Utara - Papua.
Email: fkwpapua@yahoo.com
Kontak: Christy (HP +62 85244786030)

Forum Komunikasi Waria Papua Barat (FKW Papua Barat)
Jl. F. Kalasuat No. 13 Sorong - Papua Barat
Email: likensariman@yahoo.co.id
Kontak: Shinta (+62 81248408631)


25th
Pesta Perak
G·A·Y·a
NUSANTARA
1 Agustus 2012